

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Kesalahan berbahasa tersebut sebagai berikut.

2.1.1 Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi

- 1) Perubahan Fonem
 - a. Perubahan Fonem Vokal

TABEL 1. PERUBAHAN FONEM VOKAL PADA BUKU PANDUAN AKADEMIK FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN 2016/2017

No	Perubahan Fonem Vokal	Kesalahan berbahasa	Halaman
1	Fonem /a/ dilafalkan menjadi fonem /o/	Sehingga tidak saling <i>mendzolim</i> dan merugikan pihak-pihak lainnya dalam kegiatan bermuamalah antar manusia. (1)	79
2	Fonem /a/ dilafalkan menjadi fonem /e/	..., <i>fektor</i> pengintegralan khusus dan transformasi. (2)	115
3	Fonem /i/ dilafalkan menjadi fonem /e/	<i>Praktek</i> berkarya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi model pembelajaran kritik dan apresiasi, evaluasi pembelajaran seni rupa serta merencanakan dan menyelenggarakan pameran seni rupa. (3)	99

TABEL 1 SAMBUNGAN

	Mahasiswa akan diberi materi dengan penguasaan <i>praktek</i> terhadap alat musik perkusi melayu. (4)	100
	... dan lingkungan sosial dalam <i>praktek-praktek</i> sosial yang menghadirkan dimensi komunikasi artistik ritual religius ... (5)	100
	... serta memahami <i>praktek</i> kesenian sebagai wawasan sosial. (6)	100
	..., baik secara teoretis maupun <i>praktek</i> . (7)	102
	Olah tubuh merupakan mata kuliah <i>praktek</i> yang mengolah tubuh secara fisik maupun psikis (kejiwaan), ... (8)	102
	..., sehingga siap mengikuti mata kuliah <i>praktek</i> lainnya, ... (9)	102
	..., materi <i>praktek</i> dalam mata kuliah ini berorientasi pada aktivitas fisik seperti kelenturan, keseimbangan, kelincahan. (10)	102
	Mata kuliah ini merupakan <i>praktek</i> individual bersifat berkeseimbangan. (11)	106
	Mata kuliah <i>praktek</i> ini merupakan mata kuliah kelanjutan dari Komposisi dan Koreografi II ... (12)	106
	Mata kuliah alat keyboard ini merupakan mata kuliah <i>pratek</i> yang mengedepankan proses belajar mengajar hingga mampu memainkan alat musik keyboard dengan baik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada dunia pendidikan. (13)	108
	..., <i>praktek</i> memainkan alat musik ansambel. (14)	109
	Mata kuliah ini merupakan mata kuliah <i>praktek</i> dimana mahasiswa diharapkan secara aktif mendengarkan, mengamati, menirukan contoh-contoh yang diberikan. (15)	110
	Teori <i>Praktek</i> Musik Tingkat SMP dan SMA (Ansambel dan Aransemen Musik) (16)	110

TABEL 1 SAMBUNGAN

	Mata kuliah ini merupakan mata kuliah <i>praktek</i> dimana mahasiswa diharapkan secara aktif mendengarkan, mengamati, menirukan contoh-contoh yang diberikan. (17)	110
	Tari zapin melayu riau merupakan mata kuliah <i>praktek</i> mengenai penguasaan dan keterampilan tari zapin melayu riau. (18)	110
	Teori dan <i>Praktek</i> Pengajaran Mikro Pendidikan Matematika (19)	118
	..., <i>praktek</i> microteaching terbatas, diskusi umpan balik, perencanaan/persiapan ulang,, ... (20)	118
	..., <i>praktek</i> microteachig terpadu. (21)	118
	... prosedur keselamatan kerja dan dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan di laboratorium dan lapangan dan pelaksanaan <i>praktek</i> laboratorium. (22)	120
	... manajemen dan pelaksanaan <i>praktek</i> lapangan. (23)	121
	..., Muatan Lokal dalam Pendidikan Jasmani Adaptif serta <i>Praktek</i> dan Simulasi Pendidikan Jasmani Adptif. (24)	133
	... pemasaran bisnis serta study kasus <i>praktek</i> pelaksanaan bisnis pada dunia usaha dan/atau industry. (25)	134
	Teori dan <i>Praktek</i> Pengajaran Mikro Pendidikan Akantasui (26)	142

TABEL 1 SAMBUNGAN

		Pengajaran mikro membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal <i>praktek</i> mengajar di sekolah/lembaga pendidikan dalam program <i>praktek</i> pengalaman lapangan. (27)	142
		Pengajaran mikro membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal <i>praktek</i> mengajar di sekolah/lembaga pendidikan dalam program <i>praktek</i> pengalaman lapangan. (28)	142
		..., tentang <i>hakekat</i> belajar dan pembelajaran biologi dengan segala unsur, ... (29)	121
		Mata kuliah ini membahas tentang pengertian, <i>hakekat</i> , ruang lingkup, tujuan, dan konsep-konsep bermuamalah menurut ajaran Islam dalam bidang ekonomi. (30)	134
		Mata kuliah ini membahas mengenai <i>hakekat</i> penelitian pendidikan, ... (31)	142
		..., yang meliputi pengertian penelitian, untuk apa penelitian dilakukan, <i>kreteria</i> penelitian dan langkah-langkah didalam melakukan kegiatan penelitian; ... (32)	142
4	Fonem /e/ dilafalkan menjadi fonem /i/	Lulusan sarjana paling sedikit menguasai <i>teoritis</i> bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum.. (33)	17
		... dan konsep <i>teoritis</i> bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam. (34)	17
		Langkah-langkah <i>sistimatik</i> dalam penelitian meliputi perumusan masalah sampai penyusunan rancangan penelitian berikut analisis data untuk penyusunan laporan penelitian dan karya ilmiah pada umumnya akan diberikan. (35)	101
		Dalam perkuliahan kritik seni ini diutamakan pembahasan <i>teoritik</i> meliputi pengertian kritik seni, pemahaman dasar tentang kritik seni, ... (36)	109
		..., prinsip <i>disain</i> pembelajaran, ... (37)	127

TABEL 1 SAMBUNGAN

		..., model-model <i>disain</i> pembelajaran, ... (38)	127
5	Fonem /e/ dilafalkan menjadi fonem /a/	Nilai ujian mahasiswa dalam bentuk angka (dari skala 0-100) diubah ke dalam bentuk huruf dengan berpedoman kepada <i>metoda</i> Penelitian Acuan Patokan (PAP). (39)	21
		Memahami dan menguasai <i>metoda</i> dan teknik pembelajaran pendidikan matematika. (40)	54
		Memahami dan menguasai <i>metoda</i> dan teknik pembelajaran pendidikan biologi. (41)	60
		Memahami dan menguasai <i>metoda</i> dan teknik pembelajaran pendidikan Penjaskesrek. (42)	66
		Memahami dan menguasai <i>metoda</i> dan teknik pembelajaran pendidikan Akuntansi. (43)	73
6	Fonem /o/ dilafalkan menjadi fonem /i/	Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan kompetensi kepada mahasiswa dalam bidang fonetik dan <i>finemik</i> . (44)	83
		Topik bahasan perkuliahan fonetik meliputi pengertian fonetik, jenis <i>finetik</i> , manfaat fonetik bagi ilmu bahasa, ... (45)	83
7	Fonem /o/ dilafalkan menjadi fonem /a/	..., latihan olahraga sebagai proses adaptasi biologis dan <i>pedagagis</i> prinsip-prinsip latihan olahraga prestasi, ... (46)	133
8	Fonem /u/ dilafalkan menjadi fonem /i/	... perpindahan basis, sifat-sifat solusi <i>optimim</i> , solusi optimum yang fisebel, algoritma simpleks. (47)	115

b. Perubahan Fonem Konsonan

TABEL 2. PERUBAHAN FONEM KONSONAN PADA BUKU PANDUAN AKADEMIK FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN 2016/2017

No	Perubahan Fonem Konsonan	Kesalahan Berbahasa	Halaman
9	Fonem /p/ dilafalkan menjadi fonem /f/	... esensi belajar dan pembelajaran menurut <i>psikologi</i> , ... (48)	114
10	Fonem /j/ dilafalkan menjadi fonem /y/	..., semiobjektif dan <i>obyektif</i> yang penekanannya disesuaikan dengan keperluan matematika. (49)	117
11	Fonem /k/ dilafalkan menjadi fonem /c/	... proses-proses dan <i>factor</i> -faktor kejiwaan yang berhubungan dengan pendidikan manusia. (50)	80
		..., <i>factor-factor</i> yang mempengaruhi kkesuksesan dan daya serap manusia, ... (51)	114
		..., dan pasar <i>factor</i> produksi. (52)	135
		..., membina <i>vocal</i> , ... (53)	105
		... bunyi bahasa vokal yang sesuai dengan teori musik yang mempraktekan teknik <i>vocal</i> ... (54)	107
		... terbentuknya intensitas <i>vocal</i> yang baik. (55)	107
		Dalam hal ini <i>vocal</i> yang dimaksud... (56)	107
		... mengadopsi teknik <i>vocal</i> yang diterapkan... (57)	107
		... diterapkan pada jenis <i>vocal</i> tradisional dan secara khusus mengambil irama syair melayu. (58)	107
		... <i>articulator</i> aktif... (59)	107
... dan <i>articulator</i> pasif... (60)	107		
..., jaringan <i>vascular</i> serta jaringan meristematis pada tumbuhan. (61)	122		

TABEL 2 SAMBUNGAN

		..., eksternalitas dan barang <i>public</i> . (62)	135
		... mata kuliah ini meliputi <i>statistic</i> deskriptif dan inferensial. (63)	138
		Materi dalam mata kuliah ini meliputi <i>statistic</i> deskriptif dan inferensial menengah hingga lanjut. (64)	138
		Materi dalam mata kuliah ini meliputi <i>statistic</i> deskriptif dan inferensial dasar, menengah hingga lanjut. (65)	140
		..., perencanaan pajak berdasarkan undang-undang <i>domestic</i> dan internasional. (66)	140
		... isu-isu mutakhir masalah-masalah <i>actual</i> serta studi kasus dibidang perkoperasian. (67)	136
12	Fonem /v/ dilafalkan menjadi fonem /f/	Kemampuan dalam mengembangkan <i>keaktifitas</i> pada gitar dan memiliki kemampuan dalam mentransfer kemampuan mereka... (68)	106
		..., guna perkembangan fisik motorik serta <i>keaktifitas</i> peserta didik. (69)	111
		..., perhatian dan <i>motifasi</i> belajar, aktifitas belajar, keterlibatan siswa, pengulangan belajar. (70)	114
		..., <i>aktifitas</i> belajar, keterlibatan siswa, pengulangan belajar. (71)	114
13	Fonem /v/ dilafalkan menjadi fonem /p/	Maka setelah berdirinya <i>propinsi</i> Riau... (72)	3
		..., terutama pemerintah daerah di <i>Propinsi</i> Riau, ... (73)	7
		..., dan <i>Propinsi</i> Kepulauan Riau serta kawasan regional Sumatera... (74)	7
		..., terutama pemerintah daerah di <i>Propinsi</i> Riau, ... (75)	8
		..., dan <i>Propinsi</i> Kepulauan Riau serta kawasan regional Sumatera... (76)	8
		d. <i>propinsi</i> (77)	145

TABEL 2 SAMBUNGAN

14	Fonem /f/ dilafalkan menjadi fonem /p/	Yang pada akhirnya menentukan <i>kualifikasi</i> lulusan suatu lembaga pendidikan. (78)	100
15	Fonem /k/ dilafalkan menjadi fonem /q/	... bertujuan untuk menetapkan <i>aqidah</i> para mahasiswa dan memahami dasar-dasar keislaman. (79)	77
		<i>Aqidah</i> dalam Islam: (80)	77
		... tujuan untuk meningkatkan rasa syukur dan memperkuat keimanan dan <i>ketaqwaan</i> terhadap Allah SWT. (81)	79
16	Fonem /s/ dilafalkan menjadi fonem /k/	Belajar dan Pembelajaran Seni Tari merupakan mata kuliah <i>teoretik</i> sebagai landasan dasar pengetahuan, ... (82)	101
		Kajian <i>teoretik</i> akan ditunjang dengan melakukan observasi ke lapangan (sekolah) sehingga akan menambah pengalaman mahasiswa. (83)	101
		Secara <i>teoretik</i> materi mencakup pengertian dan makna belajar dan pembelajaran, ... (84)	101
		Dalam perkuliahan kritik seni ini diutamakan pembahasa <i>teoritik</i> meliputi pengertian kritik seni, pemahaman dasar tentang kritik seni, ... (85)	109
17	Fonem /k/ dilafalkan menjadi fonem /t/	Mata kuliah <i>Stenografi</i> yang digunakan pada perkuliahan ini menganut Sistem Karundeng, yang menggunakan tanda-tanda khusus... (86)	106
		... dan diakhiri dengan pengenalan huruf-huruf <i>stenografi</i> bahasa Inggris, sehingga waktu yang digunakan untuk menulis stenogramnya paling tidak sama dengan waktu mengucapkan kata yang dimaksud. (87)	106

TABEL 2 SAMBUNGAN

		... mahasiswa dapat mengambil pidato-pidato dalam sidangg, rapat, diskusi, dan lain-lain dapat ditangkap dengan menggunakan <i>stenografi</i> . (88)	106
18	Fonem /m/ dilafalkan menjadi fonem /n/	Penguasaan teknik paduan suara, meliputi intonasi, warna suara, homoginitas suara, intensitas suara, <i>tenpo</i> , dinamik, serta kemampuan menginterpretasikan karya sehingga dapat menghasilkan ekspresi yang optimal sesuai dengan ide dan gaya karya tersebut. (89)	108
19	Fonem /s/ dilafalkan menjadi fonem /c/	..., Mamalia bagi lingkungan dan manusia terutama <i>species</i> yang ada di Indonesia. (90)	122
		Mata kuliah Ilmu Pengetahuan <i>Social</i> terpadu adalah suatu jenis mata kuliah <i>integrated</i> yang membahas tentang... (91)	136
		... membahas tentang berbagai masalah <i>social</i> dengan pendekatan pendidikan dalam berbagai aspek kehidupan... (92)	136
		..., dan membentuk kompetensi <i>social</i> . (93)	142
20	Fonem /s/ dilafalkan menjadi fonem /z/	..., sumber dan <i>azas</i> hokum, ... (94)	135

c. Perubahan Fonem Vokal Menjadi Fonem Konsonan

TABEL 3. PERUBAHAN FONEM VOKAL MENJADI FONEM KONSONAN PADA BUKU PANDUAN AKADEMIK FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN 2016/2017

No	Perubahan Fonem Vokal Menjadi Fonem Konsonan	Kesalahan Berbahasa	Halaman
21	Fonem /i/ dilafalkan menjadi fonem /y/	... karena dengan menggunakan <i>system</i> tersebut memungkinkan penyajian program pendidikan yang beraneka ragam dan luwes, ... (95)	13

TABEL 3 SAMBUNGAN

		Proses pembelajaran dilaksanakan dengan <i>system</i> studi sistematis... (96)	80
		..., terutama tentang interaksi berbagai <i>system</i> dalam sel (DNA, RNA, Sintetis Protein). (97)	127
		..., uang dalam <i>system</i> makro ekonomi tradisional, ... (98)	137
		..., pemasaran bisnis serta <i>study</i> kasus... (99)	134
		... pada dunia usaha dan/atau <i>industry</i> . (100)	134
22	Fonem /u/ dilafalkan menjadi fonem /w/	... (asal usul makhluk, macam, sifat dan kedudukannya, kedudukan dan tugas manusia serta hak dan <i>konsekwensinya</i>); (101)	77

d. Perubahan Fonem Konsonan Menjadi Fonem Vokal

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan kesalahan berbahasa tentang perubahan fonem konsonan menjadi fonem vokal.

2) Penghilangan Fonem

a. Penghilangan Fonem Vokal

TABEL 4. PENGHILANGAN FONEM VOKAL PADA BUKU PANDUAN AKADEMIK FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN 2016/2017

No	Penghilangan Fonem Vokal	Halaman	Halaman
23	Fonem /e/	Memahami strategi penilaian standar dan alternatif, dan <i>trampil</i> menggunakannya untuk mengevaluasi pengetahuan, ... (102)	6
		Memahami strategi penilaian standar dan alternatif, dan <i>trampil</i> menggunakannya untuk mengevaluasi pengetahuan, ... (103)	73
		Materi sajian diarahkan sesuai dengan <i>kecendrungan</i> produk pertunjukan cabang seni yang ditempu. (104)	101
		..., <i>ketrampilan</i> , dan disposisi untuk menjamin pengembangan intelektual dan sosial secara berkelanjutan dari peserta didik. (105)	54
		..., <i>ketrampilan</i> , dan disposisi untuk menjamin pengembangan intelektual dan sosial secara berkelanjutan dari peserta didik. (106)	66
		..., <i>ketrampilan</i> , dan disposisi untuk menjamin pengembangan intelektual dan sosial secara berkelanjutan dari peserta didik. (107)	73
		..., <i>ketrampilan</i> membuat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam berbagai produk kreativitas dan modifikasi, ... (108)	133

TABEL 4 SAMBUNGAN

	Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa memiliki pemahaman dan <i>ketampilan</i> dasar praktis dalam menilai, mengukur dan menyajikan akun-akun neraca. (109)	135
	... dan operasional pelaksanaan proyek pendidikan serta melatih <i>ketampilan</i> menggunakan teknik mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan proyek. (110)	137
	... dan <i>ketampilan</i> menganalisis dan mengambil keputusan investasi dan pendanaan suatu entitas bisnis. (111)	138
	... dan <i>ketampilan</i> praktis menghitung dalam melaporkan pajak sesuai dengan UU Perpajakan. (112)	139
	Mengkaji konsep kebudayaan, kesenian dan komunikasi sosial meliputi sistem ideasional, <i>prilaku</i> , dan artefak yang dimanifestasikan, ... (113)	100
	Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang mendasai mata kuliah di <i>smester</i> berikutnya seperti fisiologi, struktur dan perkembangan, genetika dan biologi molekuler. (114)	122

b. Penghilangan Fonem Konsonan

TABEL 5. PENGHILANGAN FONEM KONSONAN PADA BUKU PANDUAN AKADEMIK FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN 2016/2017

No	Penghilangan Fonem Konsonan	Halaman	Halaman
24	Fonem /k/	Lulusan berkepribadian islami, <i>berahlak</i> mulia, dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. (115)	54
		Lulusan berkepribadian islami, <i>berahlak</i> mulia, dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. (116)	66
		Lulusan berkepribadian islami, <i>berahlak</i> mulia, dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. (117)	73
25	Fonem /w/	Klasifikasi persamaan diferensial (PD), solusi, masalah nilai awal, masalah syarat batas, <i>keujudan</i> solusi, persamaan diferensial tingkat satu, ... (118)	115
26	Fonem /n/	..., bergelang dalam bentuk apapun dan tidak boleh memakai <i>cicin</i> emas. (119)	152

c. Penghilangan Fonem Vokal Rangkap Menjadi Vokal Tunggal

TABEL 6. PENGHILANGAN FONEM VOKAL RANGKAP MENJADI VOKAL TUNGGAL PADA BUKU PANDUAN AKADEMIK FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN 2016/2017

No	Penghilangan Fonem Vokal Rangkap Menjadi Vokal Tunggal	Kesalahan Berbahasa	Halaman
27	Fonem /au/ dilafalkan menjadi fonem /o/	Prinsip penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) huruf a mencakup prinsip edukatif, <i>otentik</i> , objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegritas. (120)	18

TABEL 6 SAMBUNGAN

	Prinsip <i>otentik</i> sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. (121)	18
--	--	----

d. Penghilangan Deret Vokal Menjadi Vokal Tunggal

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan kesalahan berbahasa tentang penghilangan deret vokal menjadi vokal tunggal.

e. Penghilangan Gugus Konsonan

TABEL 7. PENGHILANGAN GUGUS KONSONAN PADA BUKU PANDUAN AKADEMIK FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN 2016/2017

No	Penghilangan Gugus Konsonan	Kesalahan Berbahas	Halaman
28	Fonem /kh/ dilafalkan menjadi fonem /h/	Lulusan berkepribadian islami, <i>berahlak</i> mulia, dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. (122)	54
		Lulusan berkepribadian islami, <i>berahlak</i> mulia, dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. (123)	60

TABEL 7 SAMBUNGAN

	Lulusan berkepribadian islami, <i>berahlak</i> mulia, dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. (124)	66
	Lulusan berkepribadian islami, <i>berahlak</i> mulia, dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. (125)	73

3) Penambahan Fonem

a. Penambahan Fonem Vokal

TABEL 8. PENAMBAHAN FONEM VOKAL PADA BUKU PANDUAN AKADEMIK FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN 2016/2017

No	Penambahan Fonem Vokal	Kesalahan Berbahas	Halaman
29	Fonem /a/	Kami seluruh civitas <i>akademika</i> FKIP Universitas Islam Riau, mengucapkan selamat datang, dan selamat atas keberhasilan saudara lulus seleksi sebagai mahasiswa baru FKIP UIR Tahun Akademik 2016/2017. (126)	v
		Mewujudkan pemberdayaan seluruh elemen civitas <i>akademika</i> dalam mendesain seluruh program pengembangan fakultas dalam rangka menjamin terwujudnya atmosfir akademik yang kondusif. (127)	6
		a. <i>Paedagogik</i> (128)	54
		a. <i>Paedagogik</i> (129)	60
		a. <i>Paedagogik</i> (130)	66
		a. <i>Paedagogik</i> (131)	73

TABEL 8 SAMBUNGAN

		Mata kuliah ini memberikan mahasiswa kemampuan dalam memahami dan <i>teraampil</i> mengaplikasikan konsep-konsep dasar manajemen dalam praktik kehidupan. (132)	134
30	Fonem /e/	<i>Keepemimpinan</i> dan supervisi pendidikan. (133)	80
		..., dan artefak yang dimanifestasikan dalam pertunjukan seni tradisional, <i>moderen</i> , sakral, dan profan, baik dalam drama, tari maupun musik. (134)	100
		Pada setiap tatap muka mahasiswa <i>mempresentasikan</i> hasil olahan gerak individu yang kemudian disusun dan dipadukan dengan hasil karya pasangan. (135)	106
		Pendiferensialan dan pengintegralan secara <i>neumerik</i> ; (136)	118
		..., pendiferensialan secara <i>neumerik</i> ... (137)	118
		... dan pengintegralan <i>neumerik</i> menurut Gauss. (138)	118
31	Fonem /i/	Memberikan pengetahuan tentang tari dalam hubungan dengan <i>etinis</i> Aceh dan Lampung, pengetahuan dasa-dasar gerak tari Aceh dan Lampung melalui... (139)	103
		Mata kuliah ini membahas kode <i>genetiika</i> , sintesis protein (transkripsi, translasi(rekombinasi dan mutasi (140)	126

TABEL 8 SAMBUNGAN

		Pemahaman tentang ditaktik <i>metodiki</i> perwasitan dan organisasi perlombaan, kemampuan menganalisa gerakan teknik sebagai persiapan mengajar serta keterampilan teknik Renang dengan koordinasi gerakan halus (141)	129
		Pemahaman tentang ditaktik <i>metodiki</i> perwasitan dan organisasi perlombaan, kemampuan menganalisa gerakan teknik sebagai persiapan mengajar serta keterampilan teknik atletik (lari, lompat, lempar) dengan koordinasi gerakan halus (142)	129
		Pemahaman tentang ditaktik <i>metodiki</i> perwasitan dan organisasi perlombaan, kemampuan menganalisa gerakan teknik sebagai persiapan mengajar serta keterampilan bermain sepak bola dengan koordinasi gerakan halus (143)	129
		Pemahaman tentang ditaktik <i>metodiki</i> perwasitan dan organisasi perlombaan, kemampuan menganalisa gerakan teknik sebagai persiapan mengajar serta keterampilan bermain pencak silat dengan koordinasi gerakan halus (144)	129
32	Fonem /o/	<i>Group</i> transformasi dan involusi. (145)	114

b. Penambahan Fonem Konsonan

TABEL 9. PENAMBAHAN FONEM KONSONAN PADA BUKU PANDUAN AKADEMIK FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN 2016/2017

No	Penambahan Fonem Konsonan	Kesalahan Berbahasa	Halaman
33	Fonem /d/	Sehingga tidak saling <i>mendzolimi</i> dan merugikan pihak-pihak lainnya dalam kegiatan bermuamalah anatar sesama manusia. (146)	79
34	Fonem /m/	..., perkembangan embrio <i>mammalia</i> kelainan perkembangan hewan, penyakit perkembangan hewan, tahapan perkembangan embrio. (147)	122
35	Fonem /s/	..., FKIP UIR berkewajiban mendidik dan melahirkan tenaga pendidik yang <i>professional</i> , yang akan mengemban tugas sebagai guru di berbagai sekolah/madrasah. (148)	1
		... menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan pendidik (guru) <i>professional</i> dalam rangka mewujudkan kompetensi guru pada diri para calon guru. (149)	79
		Para mahasiswa memiliki pengetahuan sosial sebagai bekal menjadi untuk menjadi guru <i>professional</i> dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. (150)	136
36	Fonem /t/	Mata kuliah ini merupakan teori dan praktik yang membahas tentang gorganologi <i>instrument</i> , ... (151)	105
		..., dan tekik dasar bermain <i>instrument</i> tiup kayu maupun tiup logam, secara individual yang bertujuan memberikan kompetensi dasar kepada mahasiswa untuk dapat menguasai serta meningkatkan keterampilan maupun musikalitasnya. (152)	105
		Mata kuliah gitar merupakan bagian dari mata kuliah <i>instrument</i> pilihan wajib, ... (153)	106
		... mahasiswa lebih memahami tentang sejarah, tokoh dan perkembangan <i>instrument</i> musik dari tahun ke tahun. (154)	107

TABEL 9 SAMBUNGAN

		Mata kuliah ini memperkenalkan <i>instrument</i> jenis dan pola gerak tari nusantara, ... (155)	111
		..., <i>instrument</i> pasar dan lembaga keuangan; (156)	137
		Membuat rancangan <i>test</i> hasil belajar matematika: (157)	117
		Struktur dan fungsi membran sel, serta transpor zat melalui membran <i>transport</i> difusi, ... (158)	123
		..., osmosis, <i>transport</i> pasif dan aktif. (159)	123
37	Fonem /k/	a. <i>Paedagogik</i> (160)	54
		a. <i>Paedagogik</i> (161)	60
		a. <i>Paedagogik</i> (162)	66
		a. <i>Paedagogik</i> (163)	73

2.1.2 Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

1) Penghilangan Afiks

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan kesalahan berbahasa tentang penghilangan afiks.

2) Bunyi yang Seharusnya Luluh Tidak Diluluhkan

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan kesalahan berbahasa tentang bunyi yang seharusnya luluh tapi tidak diluluhkan.

3) Peluluhan Bunyi yang Seharusnya Tidak Luluh

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan kesalahan berbahasa tentang peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh.

4) Penggantian Morf

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan kesalahan berbahasa tentang penggantian morf.

5) Penyingkatan Morf

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan kesalahan berbahasa tentang penyingkatan morf.

6) Penggunaan Afiks yang Tidak Tepat

TABEL 10. PENGGUNAAN AFIKS YANG TIDAK TEPAT PADA BUKU PANDUAN AKADEMIK FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN 2016/2017

No	Kalimat Penggunaan Afiks yang Tidak Tepat	Halaman
38	...merupakan suatu Lembaga Pendidikan Tinggi yang <i>diserahi</i> tugas untuk menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan. (164)	i
39	...memberikan sumbangan pikiran hingga terwujudnya buku Panduan Akademik FKIP UIR ini kami <i>sampaikan</i> ungkapan rasa terima kasih. (165)	i
40	Semoga Allah SWT meridhoi <i>perjalan</i> hidup saudara yang penuh kemuliaan ini. (166)	v
41	...dan memiliki keterampilan sehingga dapat <i>mengimbaskan</i> pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain atau peserta didik. (167)	1
42	Untuk melaksanakan tugas <i>keprofesian</i> , tenaga kependidikan atau guru harus memliliki kemampuan profesional. (168)	1
43untuk mendorong terciptanya profesionalisme kinerja (performance) minimal sebagaimana diisyaratkan bagi setiap tenaga <i>kependidikan</i> . (169)	1

7) Penentuan Bentuk Dasar yang Tidak Tepat

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan kesalahan berbahasa tentang penentuan bentuk dasar yang tidak tepat.

8) Penempatan Afiks yang Tidak Tepat pada Gabungan Kata

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan

kesalahan berbahasa tentang penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata.

9) Pengulangan Kata Majemuk yang Tidak Tepat

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan kesalahan berbahasa tentang pengulangan kata majemuk yang tidak tepat.



2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis paparkan, untuk melihat kesesuaian antara teori dengan tulisan pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2016/2017.

2.2.1 Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi

1) Perubahan Fonem

a. Perubahan Fonem Vokal

Sehingga tidak saling *mendzolimi* dan merugikan pihak-pihak lainnya dalam kegiatan bermuamalah antar manusia. (1)

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, tepatnya perubahan fonem vokal /a/ menjadi /o/ pada data (1). Pada data (1) tersebut juga terdapat kesalahan berbahasa penambahan fonem konsonan /d/ yang penulis jadikan sebagai data 146. Kata *mendzolimi* pada kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *mendzolimi* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *menzalimi* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *menzalimi* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1569), *menzalimi* artinya menindas; menganiaya; berbuat sewenang-wenang terhadap.

..., *fektor* pengintegralan khusus dan transformasi. (2)

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, tepatnya perubahan fonem vokal /a/ menjadi /e/ pada data (2). Kata *fektor* pada data (2) adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata

fektor tidak ditemukan dalam Depdiknas. Seharusnya kata tersebut ditulis *faktor* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *faktor* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:387), faktor artinya hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu.

Praktek berkarya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi model pembelajaran kritik dan apresiasi, evaluasi pembelajaran seni rupa serta merencanakan dan menyelenggarakan pameran seni rupa. (3)

Pada data (3) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia dan kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

Mahasiswa akan diberi materi dengan penguasaan *praktek* terhadap alat musik perkusi melayu. (4)

Pada data (4) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam

teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

... dan lingkungan sosial dalam *praktek-praktek* sosial yang menghadirkan dimensi komunikasi artistik ritual religius ... (5)

Pada data (5) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

... serta memahami *praktek* kesenian sebagai wawasan sosial. (6)

Pada data (6) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

..., baik secara teoretis maupun *praktek*. (7)

Pada data (7) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

Olah tubuh merupakan mata kuliah *praktek* yang mengolah tubuh secara fisik maupun psikis (kejiwaan), ... (8)

Pada data (8) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

..., sehingga siap mengikuti mata kuliah *praktek* lainnya, ... (9)

Pada data (9) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan

bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

..., materi *praktek* dalam mata kuliah ini berorientasi pada aktivitas fisik seperti kelenturan, keseimbangan, kelincahan. (10)

Pada data (10) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

Mata kuliah ini merupakan *praktek* individual bersifat berkeseimbangan. (11)

Pada data (11) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

Mata kuliah *praktek* ini merupakan mata kuliah kelanjutan dari Komposisi dan Koreografi II ... (12)

Pada data (12) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

Mata kuliah alat keyboard ini merupakan mata kuliah *pratek* yang mengedepankan proses belajar mengajar hingga mampu memainkan alat musik keyboard dengan baik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada dunia pendidikan. (13)

Pada data (13) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

..., *praktek* memainkan alat musik ansambel. (14)

Pada data (14) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah *praktek* dimana mahasiswa diharapkan secara aktif mendengarkan, mengamati, menirukan contoh-contoh yang diberikan. (15)

Pada data (15) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

Teori *Praktek* Musik Tingkat SMP dan SMA (Ansambel dan Aransemen Musik) (16)

Pada data (16) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya

kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah *praktek* dimana mahasiswa diharapkan secara aktif mendengarkan, mengamati, menirukan contoh-contoh yang diberikan. (17)

Pada data (17) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

Tari zapin melayu riau merupakan mata kuliah *praktek* mengenai penguasaan dan keterampilan tari zapin melayu riau. (18)

Pada data (18) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam

teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

Teori dan *Praktek* Pengajaran Mikro Pendidikan Matematika (19)

Pada data (19) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

..., *praktek* microteaching terbatas, diskusi umpan balik, perencanaan/persiapan ulang,, ... (20)

Pada data (20) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

..., *praktek* microteachig terpadu. (21)

Pada data (21) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

... prosedur keselamatan kerja dan dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan di laboratorium dan lapangan dan pelaksanaan *praktek* laboratorium. (22)

Pada data (22) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

... manajemen dan pelaksanaan *praktek* lapangan. (23)

Pada data (23) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya

kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

..., Muatan Lokal dalam Pendidikan Jasmani Adaptif serta *Praktek* dan Simulasi Pendidikan Jasmani Adptif. (24)

Pada data (24) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

... pemasaran bisnis serta study kasus *praktek* pelaksanaan bisnis pada dunia usaha dan/atau industry. (25)

Pada data (25) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam

teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

Teori dan *Praktek* Pengajaran Mikro Pendidikan Akantasui (26)

Pada data (26) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

Pengajaran mikro membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal *praktek* mengajar di sekolah/lembaga pendidikan dalam program praktek pengalaman lapangan. (27)

Pada data (27) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

Pengajaran mikro membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktek mengajar di sekolah/lembaga pendidikan dalam program *praktek* pengalaman lapangan. (28)

Pada data (28) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *praktek* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *praktek* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *praktik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *praktik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1098), praktik artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dsb); perbuatan menerapkan teori (keyakinan dsb).

..., tentang *hakekat* belajar dan pembelajaran biologi dengan segala unsur, ... (29)

Pada data (29) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *hakekat* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *hakekat* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *hakikat* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *hakikat* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:475), hakikat artinya intisari atau dasar; kenyataan yang sebenarnya (sesungguhnya).

Mata kuliah ini membahas tentang pengertian, *hakekat*, ruang lingkup, tujuan, dan konsep-konsep bermuamalah menurut ajaran Islam dalam bidang ekonomi. (30)

Pada data (30) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *hakekat* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *hakekat* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya

kata tersebut ditulis *hakikat* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *hakikat* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:475), *hakikat* artinya intisari atau dasar; kenyataan yang sebenarnya (sesungguhnya).

Mata kuliah ini membahas mengenai *hakekat* penelitian pendidikan, ... (31)

Pada data (31) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *hakekat* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *hakekat* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *hakikat* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *hakikat* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:475), *hakikat* artinya intisari atau dasar; kenyataan yang sebenarnya (sesungguhnya).

..., yang meliputi pengertian penelitian, untuk apa penelitian dilakukan, *kreteria* penelitian dan langkah-langkah didalam melakukan kegiatan penelitian; ... (32)

Pada data (32) terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Kata *kreteria* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *kreteria* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *kriteria* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *kriteria* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:742), *kriteria* artinya ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu.

Lulusan sarjana paling sedikit menguasai *teoritis* bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum.. (33)

Data (33) terdapat kesalahan penulisan, yaitu perubahan fonem vokal. Menurut kaidah bahasa Indonesia yang benar, kata *teoritis* seharusnya ditulis *teoretis*. Fonem /i/ seharusnya diganti dengan fonem /e/. Jadi, bentuk baku dari kata *teoritis* adalah *teoretis*. Kata *teoritis* tidak ditemukan dalam Depdiknas sedangkan kata *teoretis* terdapat dalam Depdiknas. Teoretis artinya berdasar pada teori; menurut teori (Depdiknas, 2013:1444).

... dan konsep *teoritis* bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam. (34)

Data (34) terdapat kesalahan penulisan, yaitu perubahan fonem vokal. Menurut kaidah bahasa Indonesia yang benar, kata *teoritis* seharusnya ditulis *teoretis*. Fonem /i/ seharusnya diganti dengan fonem /e/. Jadi, bentuk baku dari kata *teoritis* adalah *teoretis*. Kata *teoritis* tidak ditemukan dalam Depdiknas sedangkan kata *teoretis* terdapat dalam Depdiknas. Teoretis artinya berdasar pada teori; menurut teori (Depdiknas, 2013:1444).

Langkah-langkah *sistimatik* dalam penelitian meliputi perumusan masalah sampai penyusunan rancangan penelitian berikut analisis data untuk penyusunan laporan penelitian dan karya ilmiah pada umumnya akan diberikan. (35)

Data (35) terdapat kesalahan penulisan, yaitu perubahan fonem vokal. Menurut kaidah bahasa Indonesia yang benar, kata *sistimatik* seharusnya ditulis *sistematik*. Fonem /i/ seharusnya diganti dengan fonem /e/. Jadi, bentuk baku dari kata *sistimatik* adalah *sistematik*. Kata *sistimatik*

tidak ditemukan dalam Depdiknas sedangkan kata *sistematik* terdapat dalam Depdiknas. *sistematik* artinya susunan; aturan (Depdiknas, 2013:1321).

Dalam perkuliahan kritik seni ini diutamakan pembahasan *teoritik* meliputi pengertian kritik seni, pemahaman dasar tentang kritik seni, ... (36)

Data (36) terdapat kesalahan penulisan, yaitu perubahan fonem vokal. Pada kata yang bercetak miring di atas juga terdapat kesalahan perubahan fonem konsonan /s/ dilafalkan menjadi fonem /k/ yang penulis jadikan sebagai data (112). Menurut kaidah bahasa Indonesia yang benar, kata *teoritik* seharusnya ditulis *teoretis*. Fonem /i/ seharusnya diganti dengan fonem /e/. Jadi, bentuk baku dari kata *teoritik* adalah *teoretis*. Kata *teoritik* tidak ditemukan dalam Depdiknas sedangkan kata *teoretis* terdapat dalam Depdiknas. *Teoretis* artinya berdasar pada teori; menurut teori (Depdiknas, 2013:1444).

..., prinsip *disain* pembelajaran, ... (37)

Data (37) terdapat kesalahan penulisan, yaitu perubahan fonem vokal. Menurut kaidah bahasa Indonesia yang benar, kata *disain* seharusnya ditulis *desain*. Fonem /i/ seharusnya diganti dengan fonem /e/. Jadi, bentuk baku dari kata *disain* adalah *desain*. Kata *disain* tidak ditemukan dalam Depdiknas sedangkan kata *desain* terdapat dalam Depdiknas. *desain* artinya kerangka bentuk; rancangan (Depdiknas, 2013:319).

..., model-model *disain* pembelajaran, ... (38)

Data (38) terdapat kesalahan penulisan, yaitu perubahan fonem vokal. Menurut kaidah bahasa Indonesia yang benar, kata *disain* seharusnya ditulis *desain*. Fonem /i/ seharusnya diganti dengan fonem /e/. Jadi, bentuk baku dari kata *disain* adalah *desain*. Kata *disain* tidak ditemukan dalam Depdiknas sedangkan kata *desain* terdapat dalam Depdiknas. *desain* artinya kerangka bentuk; rancangan (Depdiknas, 2013:319).

Nilai ujian mahasiswa dalam bentuk angka (dari skala 0-100) diubah ke dalam bentuk huruf dengan berpedoman kepada *metoda* Penelitian Acuan Patokan (PAP). (39)

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, tepatnya perubahan fonem vokal /e/ menjadi /a/ pada data (39). Kata *metoda* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *metoda* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *metode* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *metode* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:910), *metode* artinya cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Memahami dan menguasai *metoda* dan teknik pembelajaran pendidikan matematika. (40)

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, tepatnya perubahan fonem vokal /e/ menjadi /a/ pada data (40). Kata *metoda* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *metoda* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *metode* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *metode* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:910), metode artinya cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Memahami dan menguasai *metoda* dan teknik pembelajaran pendidikan biologi. (41)

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, tepatnya perubahan fonem vokal /e/ menjadi /a/ pada data (41). Kata *metoda* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *metoda* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *metode* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *metode* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:910), metode artinya cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Memahami dan menguasai *metoda* dan teknik pembelajaran pendidikan Penjaskesrek. (42)

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, tepatnya perubahan fonem vokal /e/ menjadi /a/ pada data (42). Kata *metoda* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *metoda* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *metode* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *metode* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:910), metode artinya cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Memahami dan menguasai *metoda* dan teknik pembelajaran pendidikan Akuntansi. (43)

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, tepatnya perubahan fonem vokal /e/ menjadi /a/ pada data (43). Kata *metoda* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *metoda* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *metode* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *metode* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:910), metode artinya cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan kompetensi kepada mahasiswa dalam bidang fonetik dan *finemik*. (44)

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, tepatnya perubahan fonem vokal /o/ menjadi /i/ pada data (44). Kata *finemik* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *finemik* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *fonemik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *fonemik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:396), fonemik artinya ilmu bahasa (linguistik) tentang sistem fonem; sistem fonem suatu bahasa; prosedur untuk menentukan fonem suatu bahasa.

Topik bahasan perkuliahan fonetik meliputi pengertian fonetik , jenis *finetik*, manfaat fonetik bagi ilmu bahasa, ... (45)

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, tepatnya perubahan fonem vokal /o/ menjadi /i/ pada data (45). Kata *finetik* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *finetik* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *fonetik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *fonetik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:396), fonetik artinya bidang linguistik tentang pengucapan (penghasilan) bunyi ujar; sistem bunyi suatu bahasa.

..., latihan olahraga sebagai proses adaptasi biologis dan *pedagagis* prinsip-prinsip latihan olahraga prestasi, ... (46)

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, tepatnya perubahan fonem vokal /o/ menjadi /a/ pada data (46). Kata *pedagagis* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *pedagagis*

tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *pedagogis* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *pedagogis* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:1035), *pedagogis* artinya bersifat pedagogi; bersifat mendidik.

... perpindahan basis, sifat-sifat solusi *optimim*, solusi optimum yang fisebel, algoritma simpleks. (47)

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, tepatnya perubahan fonem vokal /u/ menjadi /i/ pada data (47). Kata *optimim* adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *optimim* tidak ditemukan dalam Depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *optimum* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *optimum* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2013:986), *optimum* artinya dalam kondisi yang terbaik (yang paling menguntungkan); optimal; kondisi atau derajat yang terbaik atau yang paling menguntungkan; keadaan faktor lingkungan yang merupakan derajat kesesuaian tertinggi untuk pertumbuhan dan perkembangbiakan makhluk secara penuh.

b. Perubahan Fonem Konsonan

... esensi belajar dan pembelajaran menurut *fsikologi*, ... (48)

Kata *fsikologi* pada data (48) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /p/ menjadi fonem konsonan /f/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *psikologi*. Kata *fsikologi* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *psikologi* dalam Depdiknas (2013:1109) memiliki artinya ilmu yang berkaitan

dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku; ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa.

..., semiobjektif dan *obyektif* yang penekanannya disesuaikan dengan keperluan matematika. (49)

Kata *obyektif* pada data (49) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /j/ menjadi fonem konsonan /y/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *objektif*. Kata *obyektif* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *objektif* dalam Depdiknas (2013:975) memiliki makna yaitu mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.

... proses-proses dan *factor*-faktor kejiwaan yang berhubungan dengan pendidikan manusia. (50)

Kata *factor* pada kalimat di atas merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *faktor*. Kata *factor* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *faktor* dalam Depdiknas (2013:387) memiliki makna yaitu hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu.

..., faktor-*factor* yang mempengaruhi kkesuksesan dan daya serap manusia, ... (51)

Kata *factor* pada data (51) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *faktor*. Kata *factor* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *faktor* dalam Depdiknas

(2013:387) memiliki makna yaitu hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu.

..., dan pasar *factor* produksi. (52)

Kata *factor* pada data (52) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *faktor*. Kata *factor* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *faktor* dalam Depdiknas (2013:387) memiliki makna yaitu hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu.

..., membina *vocal*, ... (53)

Kata *vocal* pada data (53) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *vokal*. Kata *vocal* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *vokal* dalam Depdiknas (2013:1549) memiliki makna yaitu mengenai suara; bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru-paru melalui pita suara dan penyempitan pada saluran suara di atas glotis.

... bunyi bahasa vokal yang sesuai dengan teori musik yang mempraktekan teknik *vocal*... (54)

Kata *vocal* pada data (54) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *vokal*. Kata *vocal* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *vokal* dalam Depdiknas

(2013:1549) memiliki makna yaitu mengenai suara; bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru-paru melalui pita suara dan penyempitan pada saluran suara di atas glotis.

... terbentuknya intensitas *vocal* yang baik. (55)

Kata *vocal* pada data (55) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *vokal*. Kata *vocal* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *vokal* dalam Depdiknas (2013:1549) memiliki makna yaitu mengenai suara; bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru-paru melalui pita suara dan penyempitan pada saluran suara di atas glotis.

Dalam hal ini *vocal* yang dimaksud... (56)

Kata *vocal* pada data (56) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *vokal*. Kata *vocal* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *vokal* dalam Depdiknas (2013:1549) memiliki makna yaitu mengenai suara; bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru-paru melalui pita suara dan penyempitan pada saluran suara di atas glotis.

... mengadopsi teknik *vocal* yang diterapkan... (57)

Kata *vocal* pada data (57) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *vokal*. Kata

vocal tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *vokal* dalam Depdiknas (2013:1549) memiliki makna yaitu mengenai suara; bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru-paru melalui pita suara dan penyempitan pada saluran suara di atas glotis.

... diterapkan pada jenis *vocal* tradisional dan secara khusus mengambil irama syair melayu. (58)

Kata *vocal* pada data (58) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *vokal*. Kata *vocal* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *vokal* dalam Depdiknas (2013:1549) memiliki makna yaitu mengenai suara; bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru-paru melalui pita suara dan penyempitan pada saluran suara di atas glotis.

... *articulator* aktif... (59)

Kata *articulator* data (59) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *artikulator*. Kata *articulator* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *artikulator* dalam Depdiknas (2013:) memiliki makna yaitu bagian alat ucap yang dapat bergerak, misal bagian lidah dan bibir bawah.

... dan *articulator* pasif... (60)

Kata *articulator* data (60) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/. Seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *artikulator*. Kata *articulator* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *artikulator* dalam Depdiknas (2013:) memiliki makna yaitu bagian alat ucap yang dapat bergerak, misal bagian lidah dan bibir bawah.

..., jaringan *vascular* serta jaringan meristematis pada tumbuhan. (61)

Kata *vascular* pada data (61) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *vaskular*. Kata *vascular* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *vaskular* dalam Depdiknas (2013:1545) memiliki makna yaitu mengenai pembuluh darah; penuh dengan pembuluh darah.

..., eksternalitas dan barang *public*. (62)

Kata *public* pada data (62) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *publik*. Kata *public* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *publik* dalam Depdiknas (2013:1110) memiliki makna yaitu orang banyak (umum); semua orang yang datang (menonton, mengunjungi, dsb).

... mata kuliah ini meliputi *statistic* deskriptif dan inferensial. (63)

Kata *statistic* pada data (63) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/. Seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *statistik*. Kata *statistic* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *statistik* dalam Depdiknas (2013:1338) memiliki makna yaitu catatan angka-angka (bilangan); perangkaan; data yang berupa angka yang dikumpulkan, ditabulasi, digolong-golongkan sehingga dapat memberi informasi yang berarti mengenai suatu masalah atau gejala.

Materi dalam mata kuliah ini meliputi *statistic* deskriptif dan inferensial menengah hingga lanjut. (64)

Kata *statistic* pada data (64) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *statistik*. Kata *statistic* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *statistik* dalam Depdiknas (2013:1338) memiliki makna yaitu catatan angka-angka (bilangan); perangkaan; data yang berupa angka yang dikumpulkan, ditabulasi, digolong-golongkan sehingga dapat memberi informasi yang berarti mengenai suatu masalah atau gejala.

Materi dalam mata kuliah ini meliputi *statistic* deskriptif dan inferensial dasar, menengah hingga lanjut. (65)

Kata *statistic* pada data (65) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *statistik*.

Kata *statistic* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *statistik* dalam Depdiknas (2013:1338) memiliki makna yaitu catatan angka-angka (bilangan); perangkaan; data yang berupa angka yang dikumpulkan, ditabulasi, digolong-golongkan sehingga dapat memberi informasi yang berarti mengenai suatu masalah atau gejala.

..., perencanaan pajak berdasarkan undang-undang *domestic* dan internasional. (66)

Kata *domestic* pada data (66) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *domestik*. Kata *domestic* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *domestik* dalam Depdiknas (2013:339) memiliki makna yaitu berhubungan dengan atau mengenai permasalahan dalam negeri; mengenai (bersifat) rumah tangga; piaraan (tentang binatang); jinak.

... isu-isu mutakhiran masalah-masalah *actual* serta studi kasus dibidang perkoperasian. (67)

Kata *actual* pada data (67) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *aktual*. Kata *actual* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *aktual* dalam Depdiknas (2013:31-32) memiliki makna yaitu betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya; sedang menjadi pembicaraan orang banyak (tentang peristiwa dsb); baru saja terjadi; masih baru (tentang peristiwa dsb); hangat.

Kemampuan dalam mengembangkan *kreatifitas* pada gitar dan memiliki kemampuan dalam mentransfer kemampuan mereka... (68)

Kata *kreatifitas* pada data (68) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /v/ menjadi fonem konsonan /f/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *kreativitas*. Kata *kreatifitas* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *kreativitas* dalam Depdiknas (2013:739) memiliki makna yaitu kemampuan untuk mencipta; daya cipta; perihal berkreasi; kekreatifan.

..., guna perkembangan fisik motorik serta *kreatifitas* peserta didik. (69)

Kata *kreatifitas* pada data (69) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /v/ menjadi fonem konsonan /f/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *kreativitas*. Kata *kreatifitas* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *kreativitas* dalam Depdiknas (2013:739) memiliki makna yaitu kemampuan untuk mencipta; daya cipta; perihal berkreasi; kekreatifan.

..., perhatian dan *motifasi* belajar, aktifitas belajar, keterlibatan siswa, pengulangan belajar. (70)

Kata *motifasi* pada data (70) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /v/ menjadi fonem konsonan /f/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *motivasi*. Kata *motifasi* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *motivasi* dalam Depdiknas (2013:930) memiliki makna yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau

kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

..., *aktifitas* belajar, keterlibatan siswa, pengulangan belajar. (71)

Kata *aktifitas* pada data (71) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /v/ menjadi fonem konsonan /f/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *aktivitas*. Kata *aktifitas* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *aktivitas* dalam Depdiknas (2013:31) memiliki makna yaitu keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.

Maka setelah berdirinya *propinsi* Riau... (72)

Kata *propinsi* pada data (72) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /v/ menjadi fonem konsonan /p/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *provinsi*. Kata *propinsi* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *provinsi* dalam Depdiknas (2013:1108) memiliki makna yaitu wilayah atau daerah yang dikepalai oleh gubernur.

..., terutama pemerintah daerah di *Propinsi* Riau, ... (73)

Kata *propinsi* pada data (73) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /v/ menjadi fonem konsonan /p/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *provinsi*. Kata *propinsi* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *provinsi* dalam

Depdiknas (2013:1108) memiliki makna yaitu wilayah atau daerah yang dikepalai oleh gubernur.

..., dan *Propinsi* Kepulauan Riau serta kawasan regional Sumatera... (74)

Kata *propinsi* pada data (74) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /v/ menjadi fonem konsonan /p/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *provinsi*. Kata *propinsi* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *provinsi* dalam Depdiknas (2013:1108) memiliki makna yaitu wilayah atau daerah yang dikepalai oleh gubernur.

..., terutama pemerintah daerah di *Propinsi* Riau, ... (75)

Kata *propinsi* pada data (75) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /v/ menjadi fonem konsonan /p/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *provinsi*. Kata *propinsi* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *provinsi* dalam Depdiknas (2013:1108) memiliki makna yaitu wilayah atau daerah yang dikepalai oleh gubernur.

..., dan *Propinsi* Kepulauan Riau serta kawasan regional Sumatera... (76)

Kata *propinsi* pada data (76) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /v/ menjadi fonem konsonan /p/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *provinsi*. Kata *propinsi* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *provinsi* dalam

Depdiknas (2013:1108) memiliki makna yaitu wilayah atau daerah yang dikepalai oleh gubernur.

d. *propinsi* (77)

Kata *propinsi* pada data (77) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /v/ menjadi fonem konsonan /p/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *provinsi*. Kata *propinsi* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *provinsi* dalam Depdiknas (2013:1108) memiliki makna yaitu wilayah atau daerah yang dikepalai oleh gubernur.

Yang pada akhirnya menentukan *kualipikasi* lulusan suatu lembaga pendidikan. (78)

Kata *kualipikasi* pada data (78) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /f/ menjadi fonem konsonan /p/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *kualifikasi*. Kata *kualipikasi* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *kualifikasi* dalam Depdiknas (2013:744) memiliki makna yaitu pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian; keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu (menduduki jabatan dsb); tingkatan; pembatasan; penyisihan (dalam olahraga).

... bertujuan untuk menetapkan *aqidah* para mahasiswa dan memahami dasar-dasar keislaman. (79)

Kata *aqidah* pada data (79) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /q/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *akidah*. Kata

aqidah tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *akidah* dalam Depdiknas (2013:27) memiliki makna yaitu kepercayaan dasar; keyakinan pokok.

Aqidah dalam Islam: (80)

Kata *aqidah* data (80) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /q/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *akidah*. Kata *aqidah* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *akidah* dalam Depdiknas (2013:27) memiliki makna yaitu kepercayaan dasar; keyakinan pokok.

... tujuan untuk meningkatkan rasa syukur dan memperkuat keimanan dan *ketaqwaan* terhadap Allah SWT. (81)

Kata *ketaqwaan* pada data (81) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /q/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *ketakwaan*. Kata *ketaqwaan* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *ketakwaan* dalam Depdiknas (2013:1382) memiliki makna yaitu perihal takwa.

Belajar dan Pembelajaran Seni Tari merupakan mata kuliah *teoretik* sebagai landasan dasar pengetahuan, ... (82)

Kata *teoretik* pada data (82) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /s/ menjadi fonem konsonan /k/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *teoretis*. Kata *teoretik* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *teoretis* dalam

Depdiknas (2013:1444) memiliki makna yaitu berdasar pada teori; menurut teori.

Kajian *teoretik* akan ditunjang dengan melakukan observasi ke lapangan (sekolah) sehingga akan menambah pengalaman mahasiswa. (83)

Kata *teoretik* pada data (83) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /s/ menjadi fonem konsonan /k/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *teoretis*. Kata *teoretik* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *teoretis* dalam Depdiknas (2013:1444) memiliki makna yaitu berdasar pada teori; menurut teori.

Secara *teoretik* materi mencakup pengertian dan makna belajar dan pembelajaran, ... (84)

Kata *teoretik* pada data (84) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /s/ menjadi fonem konsonan /k/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *teoretis*. Kata *teoretik* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *teoretis* dalam Depdiknas (2013:1444) memiliki makna yaitu berdasar pada teori; menurut teori.

Dalam perkuliahan kritik seni ini diutamakan pembahasa *teoritik* meliputi pengertian kritik seni, pemahaman dasar tentang kritik seni, ... (85)

Kata *teoritik* pada data (85) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /s/ menjadi fonem konsonan /k/. Pada data ini juga terdapat kesalahan perubahan fonem vokal /e/

menjadi fonem /i/ yang penulis jadikan sebagai data (37) yang telah dianalisis. Seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *teoretis*. Kata *teoritik* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *teoretis* dalam Depdiknas (2013:1444) memiliki makna yaitu berdasar pada teori; menurut teori.

Mata kuliah *Stenografi* yang digunakan pada perkuliahan ini menganut Sistem Karundeng, yang menggunakan tanda-tanda khusus... (86)

Kata *stenografi* pada data (86) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /t/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *skenografi*. Kata *stenografi* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *skenografi* dalam Depdiknas (2013:1324) memiliki makna yaitu gambaran perspektif seni seperti dalam penggunaan rancangan dan lukisan pemandangan di panggung.

... dan diakhiri dengan pengenalan huruf-huruf *stenografi* bahasa Inggris, sehingga waktu yang digunakan untuk menulis stenogramnya paling tidak sama dengan waktu mengucapkan kata yang dimaksud. (87)

Kata *stenografi* pada data (87) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /t/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *skenografi*. Kata *stenografi* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *skenografi* dalam Depdiknas (2013:1324) memiliki makna yaitu gambaran perspektif seni seperti dalam penggunaan rancangan dan lukisan pemandangan di panggung.

... mahasiswa dapat mengambil pidato-pidato dalam sidang, rapat, diskusi, dan lain-lain dapat ditangkap dengan menggunakan *stenografi*. (88)

Kata *stenografi* pada data (88) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem konsonan /t/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *skenografi*. Kata *stenografi* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *skenografi* dalam Depdiknas (2013:1324) memiliki makna yaitu gambaran perspektif seni seperti dalam penggunaan rancangan dan lukisan pemandangan di panggung.

Penguasaan teknik paduan suara, meliputi intonasi, warna suara, homogenitas suara, intensitas suara, *tenpo*, dinamik, serta kemampuan menginterpretasikan karya sehingga dapat menghasilkan ekspresi yang optimal sesuai dengan ide dan gaya karya tersebut. (89)

Kata *tenpo* pada data (89) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /m/ menjadi fonem konsonan /n/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *tempo*. Kata *tenpo* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *tempo* dalam Depdiknas (2013:1434) memiliki makna yaitu waktu; masa.

..., Mamalia bagi lingkungan dan manusia terutama *species* yang ada di Indonesia. (90)

Kata *species* pada data (90) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /s/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *spesies*. Kata *species* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *spesies* dalam

Depdiknas (2013:1334) memiliki makna yaitu satuan dasar klasifikasi biologi; jenis.

Mata kuliah Ilmu Pengetahuan *Social* terpadu adalah suatu jenis mata kuliah *integrated* yang membahas tentang... (91)

Kata *social* pada data (91) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /s/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *sosial*. Kata *social* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *sosial* dalam Depdiknas (2013:1331) memiliki makna yaitu berkenaan dengan masyarakat.

... membahas tentang berbagai masalah *social* dengan pendekatan pendidikan dalam berbagai aspek kehidupan... (92)

Kata *social* pada data (92) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /s/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *sosial*. Kata *social* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *sosial* dalam Depdiknas (2013:1331) memiliki makna yaitu berkenaan dengan masyarakat.

..., dan membentuk kompetensi *social*. (93)

Kata *social* pada data (93) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /s/ menjadi fonem konsonan /c/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *sosial*. Kata *social* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *sosial* dalam Depdiknas (2013:1331) memiliki makna yaitu berkenaan dengan masyarakat.

..., sumber dan *azas* hukum, ... (94)

Kata *azas* pada data (94) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /s/ menjadi fonem konsonan /z/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *asas*. Kata *azas* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *asas* dalam Depdiknas (2013:91) memiliki makna yaitu dasar (sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat).

c. Perubahan Fonem Vokal Menjadi Fonem Konsonan

... karena dengan menggunakan *system* tersebut memungkinkan penyajian program pendidikan yang beraneka ragam dan luwes, ... (95)

Kata *system* pada data (95) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /i/ menjadi fonem konsonan /y/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *sistem*. Kata *system* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *sistem* dalam Depdiknas (2013:1320) memiliki makna yaitu perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas; susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dsb; metode.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan *system* studi sistematis... (96)

Kata *system* pada data (96) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /i/ menjadi fonem konsonan /y/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *sistem*. Kata *system* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *sistem* dalam Depdiknas (2013:1320) memiliki makna yaitu perangkat unsur yang secara teratur saling

berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas; susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dsb; metode.

..., terutama tentang interaksi berbagai *system* dalam sel (DNA, RNA, Sintetis Protein). (97)

Kata *system* pada data (97) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /i/ menjadi fonem konsonan /y/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *sistem*. Kata *system* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *sistem* dalam Depdiknas (2013:1320) memiliki makna yaitu perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas; susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dsb; metode.

..., uang dalam *system* makro ekonomi tradisional, ... (98)

Kata *system* pada data (98) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /i/ menjadi fonem konsonan /y/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *sistem*. Kata *system* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *sistem* dalam Depdiknas (2013:1320) memiliki makna yaitu perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas; susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dsb; metode.

..., pemasaran bisnis serta *study* kasus... (99)

Kata *study* pada data (99) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /i/ menjadi fonem konsonan /y/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *studi*. Kata

study tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *studi* dalam Depdiknas (2013:1342) memiliki makna yaitu penelitian ilmiah; kajian; telaahan.

... pada dunia usaha dan/atau *industry*. (100)

Kata *industry* pada data (100) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /i/ menjadi fonem konsonan /y/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *industri*. Kata *industry* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *industri* dalam Depdiknas (2013:534) memiliki makna yaitu kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin.

... (asal usul makhluk, macam, sifat dan kedudukannya, kedudukan dan tugas manusia serta hak dan *konsekwensinya*); (101)

Kata *konsekwensi* pada data (101) merupakan kesalahan berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan fonem konsonan /u/ menjadi fonem konsonan /w/, seharusnya penulisan yang sesuai kaidah adalah *konsekuensi*. Kata *konsekwensi* tidak ditemukan dalam Depdiknas, sedangkan *konsekuensi* dalam Depdiknas (2013:724) memiliki makna yaitu akibat (dari suatu perbuatan, pendirian, dsb); persesuaian dengan yang dahulu.

2) Penghilangan Fonem

a. Penghilangan Fonem Vokal

Memahami strategi penilaian standar dan alternatif, dan *trampil* menggunakannya untuk mengevaluasi pengetahuan, ... (102)

Kata *trampil* pada data (102) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *trampil* mengalami penghilangan fonem /e/ yang seharusnya ditulis setelah fonem /t/. Kata *trampil* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *trampil* seharusnya ditulis *terampil*. Di dalam Depdiknas (2013:1447) *terampil* yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan.

Memahami strategi penilaian standar dan alternatif, dan *trampil* menggunakannya untuk mengevaluasi pengetahuan, ... (103)

Kata *trampil* pada data (103) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *trampil* mengalami penghilangan fonem /e/ yang seharusnya ditulis setelah fonem /t/. Kata *trampil* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *trampil* seharusnya ditulis *terampil*. Di dalam Depdiknas (2013:1447) *terampil* yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan.

Materi sajian diarahkan sesuai dengan *kecendrungan* produk pertunjukan cabang seni yang ditempu. (104)

Kata *kecendrungan* pada data (104) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *kecendrungan* mengalami penghilangan fonem /e/ yang

seharusnya ditulis setelah fonem /d/. Kata *kecendrungan* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *kecendrungan* seharusnya ditulis *kecenderungan*. Di dalam Depdiknas (2013:258) kecenderungan yang berarti kecondongan (hati); keinginan (kesukaan) akan.

..., *ketrampilan*, dan disposisi untuk menjamin pengembangan intelektual dan sosial secara berkelanjutan dari peserta didik. (105)

Kata *ketrampilan* pada data (105) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *ketrampilan* mengalami penghilangan fonem /e/ yang seharusnya ditulis setelah fonem /t/. Kata *ketrampilan* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *ketrampilan* seharusnya ditulis *keterampilan*. Di dalam Depdiknas (2013:1447) keterampilan yang berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

..., *ketrampilan*, dan disposisi untuk menjamin pengembangan intelektual dan sosial secara berkelanjutan dari peserta didik. (106)

Kata *ketrampilan* pada data (106) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *ketrampilan* mengalami penghilangan fonem /e/ yang seharusnya ditulis setelah fonem /t/. Kata *ketrampilan* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *ketrampilan* seharusnya ditulis *keterampilan*. Di dalam Depdiknas (2013:1447) keterampilan yang berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

..., *ketrampilan*, dan disposisi untuk menjamin pengembangan intelektual dan sosial secara berkelanjutan dari peserta didik. (107)

Kata *ketrampilan* pada data (107) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *ketrampilan* mengalami penghilangan fonem /e/ yang seharusnya ditulis setelah fonem /t/. Kata *ketrampilan* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *ketrampilan* seharusnya ditulis *keterampilan*. Di dalam Depdiknas (2013:1447) keterampilan yang berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

..., *ketrampilan* membuat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam berbagai produk kreativitas dan modifikasi, ... (108)

Kata *ketrampilan* pada data (108) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *ketrampilan* mengalami penghilangan fonem /e/ yang seharusnya ditulis setelah fonem /t/. Kata *ketrampilan* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *ketrampilan* seharusnya ditulis *keterampilan*. Di dalam Depdiknas (2013:1447) keterampilan yang berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa memiliki pemahaman dan *ketrampilan* dasar praktis dalam menilai, mengukur dan menyajikan akun-akun neraca. (109)

Kata *ketrampilan* pada data (109) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *ketrampilan* mengalami penghilangan fonem /e/ yang seharusnya ditulis setelah fonem /t/. Kata *ketrampilan* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Kata *ketrampilan* seharusnya ditulis *keterampilan*. Di dalam Depdiknas (2013:1447) keterampilan yang berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

... dan operasional pelaksanaan proyek pendidikan serta melatih *ketrampilan* menggunakan teknik mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan proyek. (110)

Kata *ketrampilan* pada data (110) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *ketrampilan* mengalami penghilangan fonem /e/ yang seharusnya ditulis setelah fonem /t/. Kata *ketrampilan* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *ketrampilan* seharusnya ditulis *keterampilan*. Di dalam Depdiknas (2013:1447) keterampilan yang berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

... dan *ketrampilan* menganalisis dan mengambil keputusan investasi dan pendanaan suatu entitas bisnis. (111)

Kata *ketrampilan* pada data (111) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *ketrampilan* mengalami penghilangan fonem /e/ yang seharusnya ditulis setelah fonem /t/. Kata *ketrampilan* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *ketrampilan* seharusnya ditulis *keterampilan*. Di dalam Depdiknas (2013:1447) keterampilan yang berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

... dan *ketampilan* praktis menghitung dalam melaporkan pajak sesuai dengan UU Perpajakan. (112)

Kata *ketampilan* pada data (112) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *ketampilan* mengalami penghilangan fonem /e/ yang seharusnya ditulis setelah fonem /t/. Kata *ketampilan* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *ketampilan* seharusnya ditulis *keterampilan*. Di dalam Depdiknas (2013:1447) keterampilan yang berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Mengkaji konsep kebudayaan, kesenian dan komunikasi sosial meliputi sistem ideasional, *prilaku*, dan artefak yang dimanifestasikan, ... (113)

Kata *prilaku* pada data (113.) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *prilaku* mengalami penghilangan fonem /e/ yang seharusnya ditulis setelah fonem /p/. Kata *prilaku* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *prilaku* seharusnya ditulis *perilaku*. Di dalam Depdiknas (2013:1056) perilaku yang berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang mendasari mata kuliah di *smester* berikutnya seperti fisiologi, struktur dan perkembangan, genetika dan biologi molekuler. (114)

Kata *smester* pada data (114) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *smester* mengalami penghilangan fonem /e/ yang seharusnya ditulis setelah fonem /s/. Kata *smester* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata

smester seharusnya ditulis *semester*. Di dalam Depdiknas (2013:1263) semester yang berarti tengah tahun (enam bulan).

b. Penghilangan Fonem Konsonan

Lulusan berkepribadian islami, *berahlak* mulia, dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. (115)

Kata *ahlak* pada data (115) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *ahlak* mengalami penghilangan fonem /k/ yang seharusnya ditulis setelah fonem /a/. Kata *ahlak* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *ahlak* seharusnya ditulis *akhlak*. Di dalam Depdiknas (2013:27) *akhlak* yang berarti budi pekerti; kelakuan.

Lulusan berkepribadian islami, *berahlak* mulia, dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. (116)

Kata *ahlak* pada data (116) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *ahlak* mengalami penghilangan fonem /k/ yang seharusnya ditulis setelah fonem /a/. Kata *ahlak* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *ahlak* seharusnya ditulis *akhlak*. Di dalam Depdiknas (2013:27) *akhlak* yang berarti budi pekerti; kelakuan.

Lulusan berkepribadian islami, *berahlak* mulia, dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. (117)

Kata *ahlak* pada data (117) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *ahlak* mengalami penghilangan fonem /k/ yang seharusnya ditulis setelah fonem /a/. Kata *ahlak* tidak memiliki makna dan

penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *ahlak* seharusnya ditulis *akhlak*. Di dalam Depdiknas (2013:27) akhlak yang berarti budi pekerti; kelakuan.

Klasifikasi persamaan diferensial (PD), solusi, masalah nilai awal, masalah syarat batas, *keujudan* solusi, persamaan diferensial tingkat satu, ... (118)

Kata *keujudan* pada data (118) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *keujudan* mengalami penghilangan fonem /w/ yang seharusnya ditulis setelah fonem /e/. Kata *keujudan* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *keujudan* seharusnya ditulis *kewujudan*. Di dalam Depdiknas (2013:1564) *kewujudan* yang berarti perihal adanya wujud (sesuatu); keadaan wujud.

..., bergelang dalam bentuk apapun dan tidak boleh memakai *cicin* emas. (119)

Kata *cicin* pada data (119) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *cicin* mengalami penghilangan fonem /n/ yang seharusnya ditulis setelah fonem /i/. Kata *cicin* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *cicin* seharusnya ditulis *cincin*. Di dalam Depdiknas (2013:268) *cincin* yang berarti perhiasan berupa lingkaran kecil yang dipakai di jari, ada yang berpermata, ada yang tidak.

c. Penghilangan Fonem Rangkap Menjadi Vokal Tunggal

Prinsip penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) huruf a mencakup prinsip edukatif, *otentik*, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegritas. (120)

Kata *otentik* pada data (120) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *otentik* mengalami penghilangan fonem /au/ yang dilafalkan menjadi fonem /o/. Kata *otentik* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *otentik* seharusnya ditulis *otentik*. Di dalam Depdiknas (2013:101) *otentik* yang berarti dapat dipercaya; asli; tulen; sah.

Prinsip *otentik* sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. (121)

Kata *otentik* pada data (121) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *otentik* mengalami penghilangan fonem /au/ yang dilafalkan menjadi fonem /o/. Kata *otentik* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *otentik* seharusnya ditulis *otentik*. Di dalam Depdiknas (2013:101) *otentik* yang berarti dapat dipercaya; asli; tulen; sah.

d. Penghilangan Gugus Konsonan

Lulusan berkepribadian islami, ber*ahlak* mulia, dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. (122)

Kata *ahlak* pada data (122) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *ahlak* mengalami penghilangan fonem /kh/ yang

dilafalkan menjadi fonem /h/. Kata *ahlak* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *ahlak* seharusnya ditulis *akhlak*. Di dalam Depdiknas (2013:27) *akhlak* yang berarti budi pekerti; kelakuan.

Lulusan berkepribadian islami, *berahlak* mulia, dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. (123)

Kata *ahlak* pada data (123) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *ahlak* mengalami penghilangan fonem /kh/ yang dilafalkan menjadi fonem /h/. Kata *ahlak* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *ahlak* seharusnya ditulis *akhlak*. Di dalam Depdiknas (2013:27) *akhlak* yang berarti budi pekerti; kelakuan.

Lulusan berkepribadian islami, *berahlak* mulia, dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. (124)

Kata *ahlak* pada data (124) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *ahlak* mengalami penghilangan fonem /kh/ yang dilafalkan menjadi fonem /h/. Kata *ahlak* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *ahlak* seharusnya ditulis *akhlak*. Di dalam Depdiknas (2013:27) *akhlak* yang berarti budi pekerti; kelakuan.

Lulusan berkepribadian islami, ber*ahlak* mulia, dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. (125)

Kata *ahlak* pada data (125) memiliki kesalahan berbahasa Indonesia. Kata *ahlak* mengalami penghilangan fonem /kh/ yang dilafalkan menjadi fonem /h/. Kata *ahlak* tidak memiliki makna dan penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kata *ahlak* seharusnya ditulis *akhlak*. Di dalam Depdiknas (2013:27) *akhlak* yang berarti budi pekerti; kelakuan.

3) Penambahan Fonem

a. Penambahan Fonem Vokal

Kami seluruh civitas *akademika* FKIP Universitas Islam Riau, mengucapkan selamat datang, dan selamat atas keberhasilan saudara lulus seleksi sebagai mahasiswa baru FKIP UIR Tahun Akademik 2016/2017. (126)

Pada data (126) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *akademik* menjadi *akademika*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /a/ pada kata *akademika*. Kata *akademika* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Akademik* menurut Depdiknas (2013:24) berarti akademis.

Mewujudkan pemberdayaan seluruh elemen civitas *akademika* dalam mendesain seluruh program pengembangan fakultas dalam rangka menjamin terwujudnya atmosfer akademik yang kondusif. (127)

Pada data (127) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *akademik* menjadi *akademika*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /a/ pada kata *akademika*. Kata *akademika* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Akademik* menurut Depdiknas (2013:24) berarti akademis.

a. *Paedagogik* (128)

Pada data (128) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *pedagogis* menjadi *paedagogik*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /a/ pada kata *paedagogik* dan terdapat pula kesalahan berbahasa penambahan fonem konsonan /k/ yang penulis jadikan sebagai data (160). Kata *paedagogik* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Pedagogi* menurut Depdiknas (2013:1035) berarti ilmu pendidikan; ilmu pengajaran.

a. *Paedagogik* (129)

Pada data (129) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *pedagogis* menjadi *paedagogik*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /a/ pada kata *paedagogik* dan terdapat pula kesalahan berbahasa penambahan fonem konsonan /k/ yang penulis jadikan sebagai data (161). Kata *paedagogik* tidak memiliki makna dan

tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Pedagogi* menurut Depdiknas (2013:1035) berarti ilmu pendidikan; ilmu pengajaran.

a. *Paedagogik* (130)

Pada data (130) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *pedagogis* menjadi *paedagogik*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /a/ pada kata *paedagogik* dan terdapat pula kesalahan berbahasa penambahan fonem konsonan /k/ yang penulis jadikan sebagai data (162). Kata *paedagogik* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Pedagogi* menurut Depdiknas (2013:1035) berarti ilmu pendidikan; ilmu pengajaran.

a. *Paedagogik* (131)

Pada data (131) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *pedagogis* menjadi *paedagogik*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /a/ pada kata *paedagogik* dan terdapat pula kesalahan berbahasa penambahan fonem konsonan /k/ yang penulis jadikan sebagai data (163). Kata *paedagogik* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Pedagogi* menurut Depdiknas (2013:1035) berarti ilmu pendidikan; ilmu pengajaran.

Mata kuliah ini memberikan mahasiswa kemampuan dalam memahami dan *teraampil* mengaplikasikan konsep-konsep dasar manajemen dalam praktik kehidupan. (132)

Pada data (132) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *terampil* menjadi *teraampil*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /a/ pada kata *teraampil*. Kata *teraampil* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Terampil* menurut Depdiknas (2013:1447) berarti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan terampil.

Keepemimpinan dan supervisi pendidikan. (133)

Pada data (133) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *kepemimpinan* menjadi *keepemimpinan*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /e/ pada kata *kepeemimpinan*. Kata *kepeemimpinan* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Kepemimpinan* menurut Depdiknas (2013:1075) berarti perihal pemimpin; cara memimpin.

..., dan artefak yang dimanifestasikan dalam pertunjukan seni tradisional, *moderen*, sakral, dan profan, baik dalam drama, tari maupun musik. (134)

Pada (134) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *modern* menjadi *moderen*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /e/ pada kata *moderen*. Kata *moderen* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam

Depdiknas. *Modern* menurut Depdiknas (2013:924) berarti terbaru; mutakhir.

Pada setiap tatap muka mahasiswa *mempresentasikan* hasil olahan gerak individu yang kemudian disusun dan dipadukan dengan hasil karya pasangan. (135)

Pada (135) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *mempresentasikan* menjadi *mempresentasikan*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /e/ pada kata *mempresentasikan*. Kata *mempresentasikan* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Mempresentasikan* menurut Depdiknas (2013:1101) berarti menyajikan; mengemukakan (dalam diskusi dsb).

Pendiferensialan dan pengintegralan secara *neumerik*; (136)

Pada data (136) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *numerik* menjadi *neumerik*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /e/ pada kata *neumerik*. Kata *neumerik* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Numerik* menurut Depdiknas (2013:970) berarti yang berwujud nomor (angka); yang bersifat angka atau sistem angka.

..., pendiferensialan secara *neumerik*... (137)

Pada data (137) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *numerik* menjadi *neumerik*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /e/ pada kata *neumerik*. Kata *neumerik* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang

terdapat dalam Depdiknas. *Numerik* menurut Depdiknas (2013:970) berarti yang berwujud nomor (angka); yang bersifat angka atau sistem angka.

... dan pengintegralan *neumerik* menurut Gauss. (138)

Pada data (138) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *numerik* menjadi *neumerik*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /e/ pada kata *neumerik*. Kata *neumerik* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Numerik* menurut Depdiknas (2013:970) berarti yang berwujud nomor (angka); yang bersifat angka atau sistem angka.

Memberikan pengetahuan tentang tari dalam hubungan dengan *etinis* Aceh dan Lampung, pengetahuan dasa-dasar gerak tari Aceh dan Lampung melalui... (139)

Pada data (139) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *etnis* menjadi *etinis*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /i/ pada kata *etinis*. Kata *etinis* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Etnis* menurut Depdiknas (2013:383) berarti etnik.

Mata kuliah ini membahas kode *genetiika*, sintesis protein (transkripsi, translasi(rekombinasi dan mutasi (140)

Pada data (140) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *genetika* menjadi *genetiika*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /i/ pada kata *genetiika*. Kata *genetiika* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Genetika* menurut Depdiknas (2013:440)

berarti cabang biologi yang membahas sifat turun-menurun organisme; susunan genetik suatu organisme.

Pemahaman tentang ditaktik *metodiki* perwasitan dan organisasi perlombaan, kemampuan menganalisa gerakan teknik sebagai persiapan mengajar serta keterampilan teknik Renang dengan koordinasi gerakan halus (141)

Pada data (141) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *metodik* menjadi *metodiki*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /i/ pada kata *metodiki*. Kata *metodiki* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Metodik* menurut Depdiknas (2013:911) berarti pengetahuan tentang metode atau cara mengajar (mendidik, meneliti, dsb); metodologi.

Pemahaman tentang ditaktik *metodiki* perwasitan dan organisasi perlombaan, kemampuan menganalisa gerakan teknik sebagai persiapan mengajar serta keterampilan teknik atletik (lari, lompat, lempar) dengan koordinasi gerakan halus (142)

Pada data (142) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *metodik* menjadi *metodiki*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /i/ pada kata *metodiki*. Kata *metodiki* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Metodik* menurut Depdiknas (2013:911) berarti pengetahuan tentang metode atau cara mengajar (mendidik, meneliti, dsb); metodologi.

Pemahaman tentang ditaktik *metodiki* perwasitan dan organisasi perlombaan, kemampuan menganalisa gerakan teknik sebagai persiapan mengajar serta keterampilan bermain sepak bola dengan koordinasi gerakan halus (143)

Pada data (143) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *metodik* menjadi *metodiki*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /i/ pada kata *metodiki*. Kata *metodiki* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Metodik* menurut Depdiknas (2013:911) berarti pengetahuan tentang metode atau cara mengajar (mendidik, meneliti, dsb); metodologi.

Pemahaman tentang ditaktik *metodiki* perwasitan dan organisasi perlombaan, kemampuan menganalisa gerakan teknik sebagai persiapan mengajar serta keterampilan bermain pencak silat dengan koordinasi gerakan halus (144)

Pada data (144) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *metodik* menjadi *metodiki*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /i/ pada kata *metodiki*. Kata *metodiki* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Metodik* menurut Depdiknas (2013:911) berarti pengetahuan tentang metode atau cara mengajar (mendidik, meneliti, dsb); metodologi.

Group transformasi dan involusi. (145)

Pada data (145) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *grup* menjadi *group*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /i/ pada kata *group*. Kata *group* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas.

Grup menurut Depdiknas (2013:462) berarti rombongan; kelompok; golongan.

b. Penambahan Fonem Konsonan

Sehingga tidak saling *mendzolimi* dan merugikan pihak-pihak lainnya dalam kegiatan bermuamalah anatar sesama manusia. (146)

Pada data (146) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *menzalimi* menjadi *mendzolimi*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /d/ pada kata *mendzolimi* dan juga terdapat kesalahan perubahan fonem /a/ menjadi fonem /o/ yang penulis jadikan sebagai data (1) yang telah dianalisis.. Kata *mendzolimi* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Menzalimi* menurut Depdiknas (2013:1569) berarti menindas; menganiaya; berbuat sewenang-wenang terhadap.

..., perkembangan embrio *mammalia* kelainan perkembangan hewan, penyakit perkembangan hewan, tahapan perkembangan embrio. (147)

Pada data (147) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *mamalia* menjadi *mammalia*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /m/ pada kata *mammalia*. Kata *mammalia* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Mamalia* menurut Depdiknas (2013:869) berarti kelompok binatang di kelas vetebrata, betinanya menyusui anaknya; binatang menyusui.

..., FKIP UIR berkewajiban mendidik dan melahirkan tenaga pendidik yang *professional*, yang akan mengemban tugas sebagai guru di berbagai sekolah/madrasah. (148)

Pada data (148) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *profesional* menjadi *professional*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /s/ pada kata *professional*. Kata *professional* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *profesional* menurut Depdiknas (2013:1104) berarti bersangkutan dengan profesi.

... menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan pendidik (guru) *professional* dalam rangka mewujudkan kompetensi guru pada diri para calon guru. (149)

Pada data (149) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *profesional* menjadi *professional*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /s/ pada kata *professional*. Kata *professional* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *profesional* menurut Depdiknas (2013:1104) berarti bersangkutan dengan profesi.

Para mahasiswa memiliki pengetahuan sosial sebagai bekal menjadi untuk menjadi guru *professional* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. (150)

Pada data (150) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *profesional* menjadi *professional*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /s/ pada kata *professional*. Kata *professional* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku

yang terdapat dalam Depdiknas. *profesional* menurut Depdiknas (2013:1104) berarti bersangkutan dengan profesi.

Mata kuliah ini merupakan teori dan praktik yang membahas tentang gorganologi *instrument*, ... (151)

Pada data (151) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *instrumen* menjadi *instrument*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /t/ pada kata *instrument*. Kata *instrument* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Instrumen* menurut Depdiknas (2013:540) berarti alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik, dan kimia); perkakas.

..., dan tekik dasar bermain *instrument* tiup kayu maupun tiup logam, secara individual yang bertujuan memberikan kompetensi dasar kepada mahasiswa untuk dapat menguasai serta meningkatkan keterampilan maupun musikalitasnya. (152)

Pada data (152) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *instrumen* menjadi *instrument*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /t/ pada kata *instrument*. Kata *instrument* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Instrumen* menurut Depdiknas (2013:540) berarti alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik, dan kimia); perkakas.

Mata kuliah gitar merupakan bagian dari mata kuliah *instrument* pilihan wajib, ... (153)

Pada data (153) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *instrumen* menjadi *instrument*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /t/ pada kata *instrument*. Kata *instrument* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Instrumen* menurut Depdiknas (2013:540) berarti alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik, dan kimia); perkakas.

... mahasiswa lebih memahami tentang sejarah, tokoh dan perkembangan *instrument* musik dari tahun ke tahun. (154)

Pada data (154) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *instrumen* menjadi *instrument*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /t/ pada kata *instrument*. Kata *instrument* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Instrumen* menurut Depdiknas (2013:540) berarti alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik, dan kimia); perkakas.

Mata kuliah ini memperkenalkan *instrument* jenis dan pola gerak tari nusantara, ... (155)

Pada data (155) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *instrumen* menjadi *instrument*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya

penambahan fonem vokal /t/ pada kata *instrument*. Kata *instrument* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Instrumen* menurut Depdiknas (2013:540) berarti alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik, dan kimia); perkakas.

..., *instrument* pasar dan lembaga keuangan; (156)

Pada data (156) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *instrumen* menjadi *instrument*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /t/ pada kata *instrument*. Kata *instrument* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Instrumen* menurut Depdiknas (2013:540) berarti alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik, dan kimia); perkakas.

Membuat rancangan *test* hasil belajar matematika: (157)

Pada data (157) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *tes* menjadi *test*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /t/ pada kata *test*. Kata *test* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Tes* menurut Depdiknas (2013:1456) berarti ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang.

Struktur dan fungsi membran sel, serta transpor zat melalui membran *transport* difusi, ... (158)

Pada data (158) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *transpor* menjadi *transport*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /t/ pada kata *transport*. Kata *transport* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Transpor* menurut Depdiknas (2013:1485) berarti angkutan; kapal pengangkut pasukan; ongkos angkutan barang-barang dsb; perusahaan angkutan (seperti bus, truk).

..., osmosis, *transport* pasif dan aktif. (159)

Pada data (159) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *transpor* menjadi *transport*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem vokal /t/ pada kata *transport*. Kata *transport* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Transpor* menurut Depdiknas (2013:1485) berarti angkutan; kapal pengangkut pasukan; ongkos angkutan barang-barang dsb; perusahaan angkutan (seperti bus, truk).

a. *Paedagogik* (160)

Pada data (160) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *pedagogi* menjadi *paedagogik*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem konsonan /k/ pada kata *paedagogik* dan terdapat pula kesalahan berbahasa penambahan fonem konsonan /a/ yang penulis jadikan sebagai data (128) yang telah dianalisis. Kata *paedagogik* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang

terdapat dalam Depdiknas. *Pedagogi* menurut Depdiknas (2013:1035) berarti ilmu pendidikan; ilmu pengajaran.

a. *Paedagogik* (161)

Pada data (161) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *pedagogi* menjadi *paedagogik*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem konsonan /k/ pada kata *paedagogik* dan terdapat pula kesalahan berbahasa penambahan fonem konsonan /a/ yang penulis jadikan sebagai data (129) yang telah dianalisis. Kata *paedagogik* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Pedagogi* menurut Depdiknas (2013:1035) berarti ilmu pendidikan; ilmu pengajaran.

a. *Paedagogik* (162)

Pada data (162) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *pedagogi* menjadi *paedagogik*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan fonem konsonan /k/ pada kata *paedagogik* dan terdapat pula kesalahan berbahasa penambahan fonem konsonan /a/ yang penulis jadikan sebagai data (130) yang telah dianalisis. Kata *paedagogik* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Pedagogi* menurut Depdiknas (2013:1035) berarti ilmu pendidikan; ilmu pengajaran.

a. *Paedagogik* (163)

Pada data (163) merupakan kesalahan berbahasa yaitu kata *pedagogi* menjadi *paedagogik*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya

penambahan fonem konsonan /k/ pada kata *paedagogik* dan terdapat pula kesalahan berbahasa penambahan fonem konsonan /a/ yang penulis jadikan sebagai data (131) yang telah dianalisis. Kata *paedagogik* tidak memiliki makna dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata baku yang terdapat dalam Depdiknas. *Pedagogi* menurut Depdiknas (2013:1035) berarti ilmu pendidikan; ilmu pengajaran.

2.2.2 Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

1) Penggunaan Afiks yang Tidak Tepat

Muslich (2010:41) menjelaskan “Afiks ialah bentuk kebahasaan terikat yang hanya mempunyai arti gramatikal, yang merupakan unsur langsung suatu kata, tetapi bukan merupakan bentuk dasar, yang memiliki kesanggupan untuk membentuk kata-kata baru”. Pada kehidupan sehari-hari, orang sering memakai bentukan kata yang berafiks sehingga kata yang dimaksud menjadi tidak tepat. Kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2016/2017. Berikut adalah analisis data kesalahan tersebut:

...merupakan suatu Lembaga Pendidikan Tinggi yang *diserahi* tugas untuk menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan. (164)

Pada kutipan di atas dalam buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017 terdapat kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat pada kata *diserahi* karena kata tersebut tidak terdapat dalam Depdiknas. Kata *diserahi* berasal dari kata dasar serah. Dalam

Depdiknas (2013:1281) menyatakan serah adalah menyerah. Dalam Depdiknas, kata serah apabila diberi imbuhan menjadi:

<i>menyerah</i>	adalah berserah; pasrah.
<i>menyerahi</i>	adalah memberikan atau mempercayakan sesuatu kepada
<i>menyerahkan</i>	adalah memberikan dengan penuh kepercayaan.
<i>serahan</i>	adalah sesuatu yang diserahkan.
<i>seserahan</i>	adalah upacara penyerahansesuatu sebagai tanda ikatan untuk kedua calon pengantin.
<i>terserah</i>	adalah sudah diserahkan (kpd).
<i>berserah</i>	adalah memercayakan diri dan nasib (kpd); pasrah.

Kata *diserahi* tidak terdapat di dalam Depdiknas, yang terdapat dalam Depdiknas adalah kata *serah*, *menyerah*, *menyerahi*, *menyerahkan*, *serahan*, *seserahan*, *terserah* yang telah dibuktikan pada penjelasan di atas. Perbaikan untuk kalimat di atas adalah “...merupakan suatu Lembaga Pendidikan Tinggi yang *menyerahkan* tugas untuk menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan”.

...memberikan sumbangan pikiran hingga terwujudnya buku Panduan Akademik FKIP UIR ini kami *sampaikan* ungkapan rasa terima kasih.(165)

Pada kutipan di atas dalam buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017 terdapat kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat pada kata *sampaikan* karena kata tersebut tidak terdapat dalam Depdiknas. Kata *sampaikan* memang sering digunakan dalam ujaran lisan namun tidak digunakan dalam ujaran tulisan karena tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kata *sampaikan* berasal dari kata dasar sampai. Dalam Depdiknas (2013:1216) menyatakan sampai adalah mencapai; datang; tiba. Dalam Depdiknas, kata sampai apabila diberi imbuhan menjadi:

<i>sampai-sampai</i>	adalah begitu tiba.
<i>menyampai</i>	adalah mencukupi; cukup.
<i>menyampaikan</i>	adalah memberikan.
<i>penyampai</i>	adalah orang yang menyampaikan.
<i>penyampaian</i>	adalah proses, cara perbuatan menyampaikan.
<i>tersampaikan</i>	adalah terkabulkan; terpenuhi.
<i>sesampai</i>	adalah setiba; setelah tiba.
<i>kesampaian</i>	adalah tercapai; terlaksana; terkabul.
<i>berkesampaian</i>	adalah kesampaian.

Kata *sampaikan* tidak terdapat di dalam Depdiknas, yang terdapat dalam Depdiknas adalah kata *sampai*, *sampai-sampai*, *menyampai*, *menyampaikan*, *penyampai*, *penyampaian*, *tersampaikan*, *sesampai*, *kesampaian*, dan *berkesampaian* yang telah dibuktikan pada penjelasan di atas. Perbaikan untuk kalimat di atas adalah "...memberikan sumbangan pikiran hingga terwujudnya buku Panduan Akademik FKIP UIR ini kami *menyampaikan* ungkapan rasa terima kasih".

Semoga Allah SWT meridhoi *perjalan* hidup saudara yang penuh kemuliaan ini. (166)

Pada kutipan di atas dalam buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017 terdapat kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat pada kata *perjalan* karena kata tersebut tidak terdapat dalam Depdiknas. Kata *perjalan* berasal dari kata dasar jalan. Dalam Depdiknas (2013:558) menyatakan jalan adalah tempat untuk lalu lintas orang (kendaraan dsb). Dalam Depdiknas, kata jalan apabila diberi imbuhan menjadi:

<i>menjalani</i>	adalah menempuh; melalui.
<i>menjalankan</i>	adalah melakukan (tugas, kewajiban, pekerjaan).
<i>jalanan</i>	adalah berkaitan dengan sepanjang jalan (tanpa tempat yang tentu).
<i>berjalan</i>	adalah melangkahakan kaki bergerak maju.

<i>berjalan-jalan</i>	adalah bersenang-senang dengan berjalan kaki (untuk melepas ketegangan otot, pikiran, dsb)
<i>pejalan</i>	adalah orang yang suka atau biasa berjalan.
<i>perjalanan</i>	adalah perihal (cara, gerakan, dsb) berjalan.
<i>sejalan</i>	adalah sama jalannya (arahnya, tujuannya).
<i>kesejalanan</i>	adalah membandingkan dua hal atau lebih yang menunjukkan segi-segi yang mirip.

Kata *perjalan* tidak terdapat di dalam Depdiknas, yang terdapat dalam Depdiknas adalah kata *jalan, menjalani, menjalankan, jalanan, berjalan, berjalan-jalan pejalan, perjalanan, sejalan, dan kesejalanan* yang telah dibuktikan pada penjelasan di atas. Perbaikan untuk kalimat di atas adalah “Semoga Allah SWT meridhoi *perjalanan* hidup saudara yang penuh kemuliaan ini”.

...dan memiliki keterampilan sehingga dapat *mengimbaskan* pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain atau peserta didik. (167)

Pada kutipan di atas dalam buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017 terdapat kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat pada kata *mengimbaskan* karena kata tersebut tidak terdapat dalam Depdiknas. Kata *mengimbaskan* berasal dari kata dasar imbas. Dalam Depdiknas (2013:527) menyatakan imbas adalah gerakan atau aliran udara (ditimbulkan oleh gerakan kipas, benda bergerak, dsb); perolehan sesuatu sebagai akibat pengaruh sesuatu yang lain. Dalam Depdiknas, kata imbas apabila diberi imbuhan menjadi:

<i>mengimbas</i>	adalah mengenakan gerakan udara pada sesuatu; berakibat.
<i>mengimbasi</i>	adalah mengimbas.
<i>terimbas</i>	adalah terkena sesuatu (yang baik atau yang tidak baik) akibat perbuatan orang lain.
<i>berimbas</i>	adalah ada gerak atau pengaruhnya; berakibat.

Kata *mengimbaskan* tidak terdapat di dalam Depdiknas, yang terdapat dalam Depdiknas adalah kata *mengimbas mengimbasi, terimbas, dan berimbas* yang telah dibuktikan pada penjelasan di atas. Perbaikan untuk kalimat di atas adalah “...dan memiliki keterampilan sehingga dapat *berimbas* pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain atau peserta didik”.

Untuk melaksanakan tugas *keprofesian*, tenaga kependidikan atau guru harus memiliki kemampuan profesional. (168)

Pada kutipan di atas dalam buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017 terdapat kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat pada kata *keprofesian* karena kata tersebut tidak terdapat dalam KBBI. Kata *keprofesian* berasal dari kata dasar profesi. Dalam Depdiknas (2008:1104) menyatakan profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dsb) tertentu. Dalam Depdiknas, kata profesi apabila diberi imbuhan menjadi:

berprofesi adalah mempunyai profesi.

Kata *keprofesian* tidak terdapat di dalam KBBI, yang terdapat dalam KBBI adalah kata *berprofesi* yang telah dibuktikan pada penjelasan di atas. Perbaikan untuk kalimat di atas adalah “Untuk melaksanakan tugas *berprofesi*, tenaga kependidikan atau guru harus memiliki kemampuan profesional”.

.....untuk mendorong terciptanya profesionalisme kinerja (performance) minimal sebagaimana diisyaratkan bagi setiap tenaga *kependidikan*. (169)

Pada kutipan di atas dalam buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017 terdapat kesalahan berbahasa pada kata *kependidikan* karena kata tersebut tidak terdapat dalam Depdiknas. Kata *kependidikan* berasal dari kata dasar didik. Dalam Depdiknas (2008:326) menyatakan didik adalah pelihara dan latih. Dalam Depdiknas, kata didik apabila diberi imbuhan menjadi:

mendidik adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

pendidik adalah orang yang mendidik.

pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Kata *kependidikan* tidak terdapat di dalam KBBI, yang terdapat dalam KBBI adalah kata *mendidik*, *pendidik*, *pendidikan* yang telah dibuktikan pada penjelasan di atas. Perbaikan untuk kalimat di atas adalah “.....untuk mendorong terciptanya profesionalisme kinerja (performance) minimal sebagaimana diisyaratkan bagi setiap tenaga *pendidik*.”

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data dapat diinterpretasikan data tentang “Kesalahan Berbahasa pada Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2016/2017” sebagai berikut:

1) Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi

Perubahan Fonem terdapat 101 kesalahan pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Perubahan fonem vokal terdapat 47 kesalahan yang meliputi: *mendzolimi, faktor, praktek, hakekat, kreteria, teoritis, sistematik, teoritik, disain, kompetensi, metoda, finemik, finetik, pedagogis, dan optimim*. Perubahan fonem konsonan terdapat terdapat 47 kesalahan yang meliputi: *fsikologi, obyektif, factor, vocal, articulator, vascular, public, statistic, domestic, actual, kreatifitas, motifasi, aktifitas, propinsi, kualipikasi, aqidah, ketaqwaan, teoretik, teoritik, stenografi, species, social, dan azas*. Perubahan fonem vokal menjadi fonem konsonan terdapat 7 kesalahan yang meliputi: *system, study, industry, dan konsekwensi*. Jadi, kesalahan yang paling banyak muncul pada perubahan fonem yaitu kesalahan perubahan fonem vokal terdapat 47 kesalahan dan fonem konsonan terdapat 47 kesalahan juga.

Penghilangan fonem terdapat 24 kesalahan. Penghilangan fonem vokal terdapat 13 kesalahan yang meliputi: *trampil, ketrampilan, prilaku, prkuliahan, dan smster*. Penghilangan fonem konsonan terdapat 5 kesalahan yang meliputi: *berahlak, kejujuran, dan cicin*. Penghilangan fonem vokal rangkap menjadi vokal

tunggal terdapat dua kesalahan yaitu *otentik*. Penghilangan gugus konsonan terdapat empat kesalahan yaitu *ahlak*. Jadi, kesalahan yang paling banyak muncul pada penghilangan fonem yaitu kesalahan penghilangan fonem vokal terdapat 13 kesalahan.

Penambahan fonem terdapat 38 kesalahan. Penambahan fonem vokal terdapat 20 kesalahan yang meliputi: *akademika, paedagogik, aakord, denagan, teraampil, keepemimpinan, moderen, memperesentasikan, neumerik, etinis, genetiika, metodiki, dan group*. Penambahan fonem konsonan terdapat 18 kesalahan yang meliputi: *mendzolimi, mammalia, arrangsemen, professional, instrument, test, transport, dan paedagogik*. Jadi, kesalahan yang paling banyak muncul pada penambahan fonem yaitu kesalahan penambahan fonem konsonan terdapat 20 kesalahan.

2) Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

a) Penghilangan Afiks

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan kesalahan berbahasa tentang penghilangan afiks.

b) Bunyi yang Seharusnya Luluh Tidak Diluluhkan

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan kesalahan berbahasa tentang bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan.

c) Peluluhan Bunyi yang Seharusnya Tidak Luluh

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan kesalahan berbahasa tentang peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh.

d) Penggantian Morf

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan kesalahan berbahasa tentang penggantian morf.

e) Penyingkatan Morf

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan kesalahan berbahasa tentang penyingkatan morf.

f) Penggunaan Afiks yang Tidak Tepat

Pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017 terdapat satu kesalahan berbahasa tataran

morfologi mengenai penggunaan afiks yang tidak tepat yaitu (1) disertai, (2) sampaikan, (3) perjalan, (4) mengimbaskan, (5) keprofesian, dan (6) kependidikan.

g) Penentuan Bentuk Dasar yang Tidak Tepat

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan kesalahan berbahasa tentang penentuan bentuk dasar yang tidak tepat.

h) Penempatan Afiks yang Tidak Tepat pada Gabungan Kata

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan kesalahan berbahasa tentang penempatan afisk yang tidak tepat pada gabungan kata.

i) Pengulangan Kata Majemuk yang Tidak Tepat

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tentang kesalahan berbahasa pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2016/2017. Penulis tidak menemukan kesalahan berbahasa tentang pengulangan kata majemuk yang tidak tepat.